

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, yang berjumlah 4 SMPN.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan objek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2011:117) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Akdon (2008:96) “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu guru yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kab. Bandung.

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri**  
**Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung Tahun 2011/2012**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMPN 1 Rancaekek	52
2	SMPN 2 Rancaekek	46
3	SMPN 3 Rancaekek	66
4	SMPN 4 Rancaekek	57
<b>Jumlah Guru</b>		<b>221</b>

*Sumber : SMPN 1, 2, 3, dan 4 Rancaekek, Kabupaten Bandung*

Berdasarkan data di atas maka diketahui populasi penelitian berjumlah 221 guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2011:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dan menurut Akdon (2008:98) “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Oleh karenanya jumlah sampel bergantung pada berapa banyak jumlah populasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono

**Harry Septiansyah, 2012**

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

(2011:120) “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Untuk lebih khususnya menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Menurut Akdon (2008:100) “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut”.

Rumus untuk menghitung sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane (Akdon, 2008:107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$d^2$  = presisi yang ditetapkan 1%, 5%, 10%

1 = angka konstan

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 221 orang kemudian dimasukan kedalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10% atau 0,1 sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{221}{(221) (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{221}{(221 \times 0,01) + 1}$$

**Harry Septiansyah, 2012**

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

$$n = \frac{221}{2,21 + 1}$$

$$n = \frac{221}{3,21}$$

$$n = 68,84735 = \mathbf{69}$$

Berdasarkan penghitungan di atas maka diketahui jumlah sampel sebanyak 69 guru. Selanjutnya menyebarkan satuan-satuan sampling ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Untuk mempermudah penyebaran sampel maka peneliti menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (Akdon, 2008:108), yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus alokasi proporsional di atas maka sampel untuk tiap-tiap sekolah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Proporsi Tiap Sekolah	Sampel
1	SMPN 1 Rancaekek	52	$52/221 \times 69 =$ 16,23529	16
2	SMPN 2 Rancaekek	46	$46/221 \times 69 =$ 14,36199	14
3	SMPN 3 Rancaekek	66	$66/221 \times 69 =$ 20,60633	21
4	SMPN 4 Rancaekek	57	$57/221 \times 69 =$ 17,79638	18
<b>Jumlah</b>				<b>69</b>

Dengan demikian penentuan jumlah sampel tiap Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ditentukan secara proporsional

## B. Metode dan Pendekatan

Untuk melakukan penelitian maka hendaknya menggunakan metode penelitian. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap sekolah efektif. Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan.

## 1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan penelitian dengan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada situasi sekarang. Menurut Sugiama (2008:37) metode deskriptif adalah “riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang”

Dan menurut Muhammad Ali (Panji, 2010:71) menjelaskan bahwa:

metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya untuk memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis dan pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi

Metode deskriptif memiliki langkah penting seperti yang diungkapkan Sukardi (Novi, 2012:66) yaitu:

- Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
- Membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas
- Menentukan tujuan dan manfaat penelitian

- Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
- Menentukan kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
- Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data, dan menganalisis data
- Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
- Membuat laporan penelitian

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011:14) yaitu:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.



### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses mencari informasi-informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas terhadap permasalahan yang akan ditelitinya. Pencarian informasi-informasi tersebut dapat bersumber dari buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, hasil seminar, artikel, surat kabar, dan sebagainya.

Studi kepustakaan memiliki beberapa peranan penting seperti yang diungkapkan Ary (Panji, 2010:75-76) yaitu:

- Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
- Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
- Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya
- Dengan studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode-metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan



- Dengan studi literatur, dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya
- Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah penafsiran terhadap judul penelitian ini maka peneliti mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang ada dalam penelitian ini. Menurut Komarudin (Novi, 2012:62) menjelaskan “definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:747) menjelaskan bahwa “pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh di mana ada keterkaitan yang erat antara kepemimpinan transformasional terhadap sekolah efektif. Dengan kata lain, variabel Y (kepemimpinan transformasional) sebagai variabel terikat, dipengaruhi oleh variabel X (sekolah efektif) sebagai variabel bebas.

## 2. Kepemimpinan Transformasional

Menurut Wijaya (2005) dalam Anggi (2011:28)

kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan dan dipahami sebagai kepemimpinan yang mendatangkan perubahan di dalam diri individu yang terlibat atau bagi seluruh organisasi untuk mencapai performa yang semakin tinggi.

Sedangkan menurut Engkoswara dan Aan (2011:193)

pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi di masa datang. Oleh karena itu, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang dapat dikatakan sebagai pemimpin yang visioner.

Berdasarkan beberapa pengertian kepemimpinan transformasional di atas maka yang dimaksud dengan kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini adalah pemimpin memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya mengembangkan organisasinya untuk masa mendatang serta dapat meyakinkan pengikutnya untuk mencapai visi yang telah ditentukan bersama. Dengan kata lain kepala sekolah mampu mengajak seluruh warga sekolah untuk mengembangkan sekolahnya bersama-sama.

Ruang lingkup kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini meliputi: (1) *idealized influence* (karismatik), (2) *inspirational motivation*, (3) *intellectual stimulation*, dan (4) *individualized consideration*.

Untuk lebih jelasnya, ruang lingkup kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini akan di paparkan pada tabel kisi-kisi di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Variabel X (Kepemimpinan Transformasional)**

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kepemimpinan Transformasional	1. <i>Idealized influence</i> (Kharismatik)	a. Menghasilkan rasa hormat	a) Ramah pada bawahan b) Bersikap demokratis
		b. Menumbuhkan rasa percaya diri	a) Menghargai yang dilakukan bawahan untuk kemajuan sekolah b) Memfasilitasi yang dilakukan bawahan untuk kemajuan sekolah
		c. Menjadi figur	a) Menunjukkan sikap suri tauladan
		d. Membuat guru dan staf mengorbankan kepentingan pribadi untuk kebutuhan sekolah	a) Menunjukkan loloyalitas kerja b) Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan
	2. <i>Inspirational motivation</i> (Motivasi Inspirasi)	a. Menyediakan tantangan bagi guru dan staf dalam memberikan pekerjaan	a) Menuntut penyelesaian tugas tepat waktu
		b. Menunjukkan komitmen dalam	a) Kesiediaan bekerja keras sebagai bagian dari

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

		mencapai tujuan sekolah	organisasi
		c. Sebagai motivator	b) Adanya keinginan untuk bertahan dalam organisasi a) Membangkitkan antusiasme mengajar b) Membangkitkan optimisme kerja
		d. Mengkomunikasikan tujuan sekolah	a) Mengkomunikasikan tujuan sekolah
	3. <i>Intellectual stimulation</i> (Stimulasi Intelektual)	a. Memberikan kebebasan kepada guru dan staf untuk berpendapat	a) Menerima saran dan masukan dari bawahan
		b. Mendorong untuk berinovasi kepada guru dan staf	a) Menuntut menciptakan hal-hal yang baru dalam mencapai tujuan sekolah
		c. Mengajarkan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah	a) Memberikan pelatihan pengajaran b) Menerima konsultasi
		d. Selalu sigap menghadapi perubahan	a) Mempunyai berbagai alternatif untuk kemajuan sekolah
	4. <i>Individualized consideration</i> (Kepekaan Individual)	a. Terjalannya komunikasi dua arah	a) Menindaklanjuti atau menanggapi masukan dari bawahan

		b. Memberikan perhatian khusus kepada bawahan c. Pengakuan prestasi kerja	a) Memberikan perhatian khusus kepada bawahan a) Pengakuan prestasi kerja
--	--	--	--

### 3. Sekolah Efektif

Menurut Uhar Suharsaputra (2010:60) “sekolah efektif dapat diartikan sebagai sekolah yang mempunyai efek/dampak signifikan bagi terwujudnya suatu tujuan yang diharapkan”. Sedangkan menurut Dikbud (2003) dalam Berta (2005:5) “sekolah efektif yaitu sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajarnya, dengan menunjukkan hasil belajar yang bermutu pada peserta didik sesuai dengan tugas pokoknya”.

Berdasarkan penjelasan mengenai sekolah efektif di atas maka yang dimaksud dengan sekolah efektif dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan harapan yang menjadi tujuan sekolah. Adapun yang menjadi karakteristik dari sekolah efektif tersebut, yaitu: (1) *supporting inputs*, (2) *enabling condition*, (3) *school climate*, dan (4) *teaching-learning process*

**Harry Septiansyah, 2012**

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Untuk lebih jelasnya, karakteristik dari sekolah dalam penelitian ini akan dipaparkan pada tabel kisi-kisi di bawah ini:

**Tabel. 3.4**  
**Kisi-Kisi Variabel Y (Sekolah Efektif)**

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Sekolah Efektif	1. <i>Supporting inputs</i>	a. Dukungan orang tua dan masyarakat	a) Memberikan ide-ide atau gagasan, tenaga/keahlian, dan materi
	2. <i>Enabling condition</i>	b. Lingkungan belajar yang sehat	a) Sekolah yang bersih dan nyaman
c. Dukungan yang efektif dari sistem pendidikan		a) Adanya bantuan dana untuk operasional sekolah b) Memberikan keleluasaan untuk mengembangkan sekolah c) Tersedianya konsultasi bagi guru	
d. Kelengkapan buku dan sumber belajar yang memadai		a) Kelengkapan buku dan sumber belajar yang memadai	
a. Tenaga pendidik yang kompeten		a) Kualifikasi guru yang sesuai b) Jam mengajar guru yang sesuai c) Kesiapan guru untuk menjadi guru pengganti	
	b. Tenaga pendidik	a) Dapat menyesuaikan diri	

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

		yang fleksibilitas	pada perubahan
		c. Waktu di sekolah yang lama	a) Siswa dapat layanan bimbingan belajar diluar jam pelajaran b) Siswa gemar membaca di perpustakaan diluar jam pelajaran
	3. <i>School climate</i>	a. Harapan siswa yang tinggi	a) Siswa merasa nyaman dalam belajar b) Meningkatnya kompetensi siswa
		b. Sikap guru yang positif	a) Memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal
		c. Keteraturan dan disiplin	a) Memiliki aturan dan tata tertib sekolah
		d. Kurikulum yang teroganisir	a) Menganalisis kurikulum mata pelajaran b) Menyusun silabus dan RPP
		e. Sistem <i>reward</i> dan insentif bagi siswa dan guru	a) Sistem <i>reward</i> dan insentif bagi siswa dan guru
		f. Tuntutan waktu belajar yang tinggi	a) Mengadakan kegiatan belajar diluar jam pelajaran
	4. <i>Teaching-learning process</i>	a. Strategi mengajar yang bervariasi	a) Menggunakan media/alat pembelajaran b) Memakai/menggunakan



			berbagai metode belajar
		b. Frekuensi pemberian tugas	c) Memakai sumber belajar yang variasi a) Pemberian tugas yang sering
		c. Frekuensi penilaian dan umpan balik	a) Melaksanakan ulangan harian b) Memberikan masukan pada siswa
		d. Partisipasi terhadap siswa	a) Memperhatikan kehadiran b) Memperhatikan selesainya pendidikan c) Memperhatikan kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:148) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebanyak dua instrumen, yaitu untuk instrumen variabel X (kepemimpinan transformasional) dan variabel Y (sekolah efektif).

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala merupakan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

penelitian ini, skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Menurut Sugiyono (2011:134) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk pengukuran tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan cara *checklist* (√). Responden diharuskan memberi tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban untuk mengisi setiap item pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket. (instrumen penelitian terlampir)

#### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket. Uji coba angket ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada pada setiap item pernyataan dan alternatif jawaban. Peneliti melakukan uji coba angket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cicalalengka. Untuk responden, peneliti mengambil 30% dari jumlah sampel sehingga responden berjumlah 21 orang. Uji coba angket tersebut nantinya

akan dihitung validitas dan reliabilitasnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

### 1. Validitas

Validitas menurut Arikunto (Akdon, 2008:143) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Selanjutnya apabila instrumen atau angket tersebut telah valid maka instrumen atau angket tersebut dapat digunakan. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011:173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menghitung validitas tersebut, peneliti menggunakan rumus *pearson product moment*. Rumus *pearson product moment* (Akdon, 2008:144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum X_i$  = jumlah skor item

$\sum Y_i$  = jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = jumlah responden

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya menghitung Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harry Se

Dimana:

$t$  = nilai  $t$  hitung

$r$  = koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

$n$  = jumlah responden

Distribusi (tabel  $t$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ )

Kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Peneliti melakukan penghitungan validitas dengan menggunakan

*Microsoft Excel 2010*, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Penghitungan Uji Validitas Varibel X**  
**(Kepemimpinan Transformasional)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,502	2,533	1,729	Valid
2	0,460	2,260	1,729	Valid
3	0,566	2,994	1,729	Valid
4	0,386	1,825	1,729	Valid
5	0,446	2,175	1,729	Valid
6	0,369	1,731	1,729	Valid
7	0,389	1,843	1,729	Valid
8	0,387	1,827	1,729	Valid

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

9	0,397	1,887	1,729	Valid
10	0,438	2,123	1,729	Valid
11	0,382	1,803	1,729	Valid
12	0,398	1,893	1,729	Valid
13	0,891	8,561	1,729	Valid
14	0,722	4,545	1,729	Valid
15	0,551	2,881	1,729	Valid
16	0,419	2,011	1,729	Valid
17	0,771	5,271	1,729	Valid
18	0,781	5,449	1,729	Valid
19	0,900	8,997	1,729	Valid
20	0,863	7,456	1,729	Valid
21	0,699	4,261	1,729	Valid
22	0,784	5,503	1,729	Valid
23	0,882	8,166	1,729	Valid
24	0,651	3,739	1,729	Valid
25	0,676	4,002	1,729	Valid
26	0,738	4,765	1,729	Valid

Hasil dari penghitungan uji validitas terhadap variabel X maka seluruh item dinyatakan valid. Validitas tertinggi terdapat pada item no 19 dengan koefisien korelasi 0,900.

**Harry Septiansyah, 2012**

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Penghitungan Uji Validitas Variabel Y**  
**(Sekolah Efektif)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,472	2,331	1,729	Valid
2	0,509	2,580	1,729	Valid
3	0,527	2,701	1,729	Valid
4	0,710	4,397	1,729	Valid
5	0,679	4,033	1,729	Valid
6	0,725	4,582	1,729	Valid
7	0,376	1,767	1,729	Valid
8	0,434	2,101	1,729	Valid
9	0,832	6,532	1,729	Valid
10	0,888	8,402	1,729	Valid
11	0,602	3,285	1,729	Valid
12	0,386	1,824	1,729	Valid
13	0,590	3,188	1,729	Valid
14	0,676	4,002	1,729	Valid
15	0,768	5,223	1,729	Valid
16	0,699	4,258	1,729	Valid
17	0,577	3,082	1,729	Valid
18	0,875	7,877	1,729	Valid
19	0,873	7,817	1,729	Valid

**Harry Septiansyah, 2012**

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

20	0,527	2,702	1,729	Valid
21	0,694	4,200	1,729	Valid
22	0,479	2,378	1,729	Valid
23	0,770	5,257	1,729	Valid
24	0,598	3,256	1,729	Valid
25	0,461	2,265	1,729	Valid
26	0,681	4,056	1,729	Valid
27	0,858	7,292	1,729	Valid
28	0,395	1,873	1,729	Valid
29	0,377	1,773	1,729	Valid
30	0,376	1,771	1,729	Valid

Hasil dari penghitungan uji validitas terhadap variabel Y maka seluruh item dinyatakan valid. Validitas tertinggi terdapat pada item no 10 dengan koefisien korelasi 0,888.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan instrumen yang dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Menurut Sugiyono (2011:173) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk uji reliabilitas dalam



penelitian ini, peneliti menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Memilah dan menghitung item ganjil dan item genap
- Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Akdon, 2008:149})$$

- Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown* dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \quad (\text{Akdon, 2008:148})$$

Dimana:

$r_{11}$  = koefisien realibilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan (ganjil-genap)

- Mencari  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2$ , maka dalam penelitian ini  $r_{\text{tabel}}$  yaitu:  $dk = 21 - 2 = 19$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,456$
- Membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan kaidah sebagai berikut:  
Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel dan  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel

Setelah melakukan perhitungan maka hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Instrumen Variabel	Distribusi Data		Keputusan
	$r_{11}$	$r_{\text{tabel}}$	
Kepemimpinan Transformasional	0,998	0,456	Reliabel
Sekolah Efektif	0,998	0,456	Reliabel

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, memerlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta karakteristik sumber data yang bersangkutan. Dilihat dari permasalahan dan metode yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Dalam pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara. Menurut Akdon (2008:134) “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2011:197) “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Peneliti melakukan wawancara pada saat penelitian pendahuluan dengan tujuan mendapatkan informasi awal.

### **2. Angket (Kuesioner)**

Untuk mendapatkan data pada saat penelitian maka peneliti menggunakan angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2011:199)

**Harry Septiansyah, 2012**

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket (kuesioner) ini bertujuan mencari informasi yang lengkap mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada responden. Seperti yang diungkapkan oleh Akdon (2008:131) “tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian dalam pertanyaan”.

### **3. Dokumentasi**

Selain melalui wawancara dan angket, peneliti juga melalui dokumentasi dalam pengumpulan data. Menurut Akdon (2008:137) “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

## **G. Analisis Data**

### **1. Seleksi Data**

Pada seleksi data ini, peneliti melakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang terkumpul dari responden. Hal ini dilakukan untuk

meyakinkan data-data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah.

## 2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan WMS dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari jawaban responden

n = jumlah responden

Setelah menghitung rata-rata skor responden maka selanjutnya menentukan kriteria pengelompokan WMS. Kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Daftar Konsultasi WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01 – 4,00	Baik	SR (Sering)	SR (Sering)
2,01 – 3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01 – 2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

## 3. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Untuk menghitung skor mentah menjadi skor baku menurut Akdon (Anisa, 2010:71) dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari skor terbesar dan terkecil
- Mencari nilai Rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- Mencari Banyaknya Kelas Interval (BK)  
BK =  $1 + 3,3 \text{ Log } n$  (rumus Sturgess)
- Mencari nilai panjang kelas (K/i) dengan rumus:

$$K = \frac{R}{BK}$$

- Membuat daftar tabel distribusi frekuensi untuk mencari Means dan standar deviasi
- Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

#### 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan dalam pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas distribusi ini, menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dari Sudjana (Panji, 2010:97) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- Membuat distribusi frekuensi
- Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas kanan interval
- Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{B_k - x}{S_d}$$

Keterangan:

$B_k$  = skor batas kelas distribusi

$X$  = rata-rata untuk distribusi

$S_d$  = standar deviasi

- Mencari luas 0 – Z dari daftar F

- Mencari luas setiap interval dengan cara mencari seluruh luas 0 – Z kelas interval yang berdekatan
- Mencari  $O_1$  (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi
- Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
- Menentukan chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat

## 5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap sekolah efektif. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap sekolah efektif

$H_a$  : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap sekolah efektif

Untuk mengetahui uji hipotesis tersebut dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Mencari analisis korelasi

Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



Moment korelasi. Adapun menurut Akdon (2008:188) rumusnya sebagai berikut:

Hasil perhitungan korelasi tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi (Akdon, 2008:188) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

#### b. Uji determinasi

Uji determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

#### c. Menguji signifikasi koefisien korelasi

Menguji signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t_{hitung}$  = nilai t  
 r = nilai koefisien korelasi  
 n = jumlah sampel

kaidah pengujian:

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$   
 maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

#### d. Analisis regresi

Menurut Akdon (2008:197) kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan

nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Harry Septiansyah, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Sekolah Efektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung  
 Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Untuk menentukan nilai a dan b dapat menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

